

ABSTRAK

Hak pilih Non-muslim sebagai pemimpin selalu menimbulkan kontroversi diantara pemikiran-pemikiran umat islam di era moderen ini, berbicara mengenai umat islam di era sekarang tentunya sangat kental dengan pondok pesantren atau pelajar yang dikenal sebagai santri. Santri merupakan sebuah kelompok yang tidak bisa lepas dari perkembangan islam di indonesia. oleh sebab itu perlu adanya pembahasan mengenai Fenomena kepemimpinan Non-muslim dalam pandangan santri.

Tujuan penelitian ini adalah *Pertama*, untuk mengetahui bagaimana konsep kepemimpinan dalam Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Buntet. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana profil pemimpin yang ideal/baik menurut Santri baik pemimpin karismatik, Rasional, Tradisional. *Ketiga*, untuk menguraikan tanggapan/respon Santri terhadap pemimpin Non-muslim.

Max Weber, terdapat tiga hal otoritas yang menjadi sumber keterangan hak sebuah pemerintah. *Pertama*, Otoritas tradisional dengan dasar keaslian dan terkontrolnya sebuah kekuasaan yang sudah diwariskan sejak masa. *Kedua*, Otoritas Karismatik yang didasari sifat profesional mencapai otoritasnya dari kualitas individu yang lairiyah. *Ketiga*, Otoritas Legal Rasional yakni terhadap kebutuhan organisasi Masyarakat berdasarkan stabilitas namun memberikan peluang yang mempunyai sebuah perubahan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan terjun langsung kelapangan dan memperoleh data melalui wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisa menggunakan model miles dan huberman, dilaksanakan saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan sesuai data selesai dikumpulkan dalam priode tertentu.

Kepemimpinan di pondok pesantren buntet menjunjung tinggi sikap ahlakul karimah, seperti apa yang di terapkan oleh Rasulullah SAW. 90% santri memilih pemimpin yang nonmuslim namun adil dan 10% memilih pemimpin muslim meski tidak adil karna seiman. Pemimpin yang paling ideal bahwasanya 70% berpendapat pemimpin yang karismatik 10% santri memilih pemimpin yang tradisional 20% santri berpendapat bahwasanya pemimpin legal rasional. pemimpin non-muslim bukanlah sebuah masalah. agama bukanlah patokan seseorang agar dapat memimpin tidaknya, tetapi bagaimana sosok pemimpin tersebut membina masyarakat.

Kata kunci : Pemimpin, Santri Non-muslim